

Untuk informasi lebih lanjut silakan menghubungi:

- Cameron Tough, *Head of Investor Relations*
- Devindra Ratzarwin, *Corporate Secretary*

Tel: (6221) 521 1265

Faksimili: (6221) 5794 4685

Email: cameron.tough@ptadaro.com

Website: www.adaro.com



1Q11 - Laporan Operasional Kuartalan

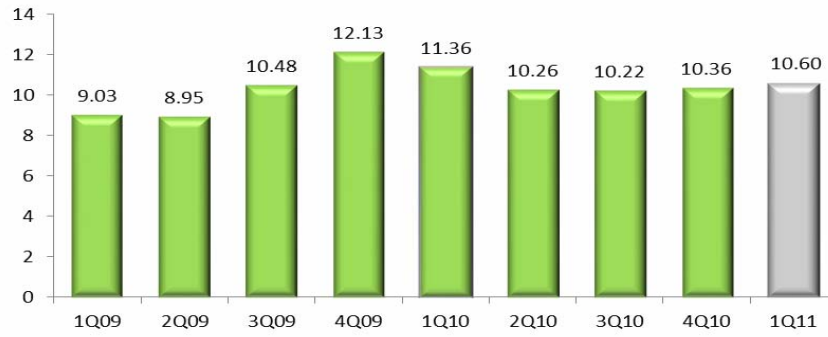
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal 31 Maret 2011

Jakarta, 29 April 2011

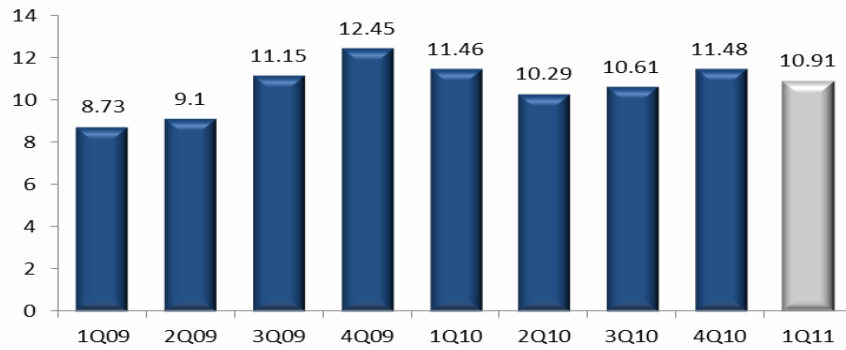
Ringkasan 1Q11:

- Kami berada pada jalur yang tepat untuk mencapai target produksi dengan pencapaian tingkat produksi 10,6 juta ton pada kuartal pertama 2011 setelah melalui kondisi cuaca yang rekor curah hujan tertinggi pada tahun 2010. Pemindahan lapisan penutup mencapai record tertinggi, naik 34% menjadi 65,38 Mbcm (*lihat halaman 3*).
- Biaya *demurrage* rata-rata per kapal menurun dan kembali normal. Dengan perbaikan waktu perputaran pemuatan tongkang dan kapal, kami mencatat *despatch* pada bulan Maret 2011 (*lihat halaman 5*).
- Pada tanggal 25 Maret 2011, kami menandatangani kontrak *overburden crushing and conveying system* dengan FLSmidth dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan nilai AS\$175 juta (*lihat halaman 9*).
- Pada tanggal 29 April 2011, kami mengumumkan kenaikan sumber daya dan cadangan batubara masing-masing menjadi 4,4 miliar ton dan 938 juta ton, berdasarkan pernyataan *Independent Statement on Coal Reserves and Resources* yang dikeluarkan oleh Terence Willstead & Associates (TWA) (*lihat halaman 11*).

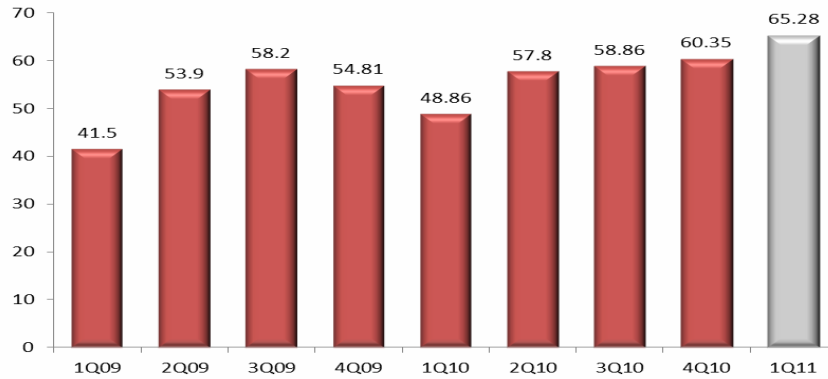
Production volume (Mt)



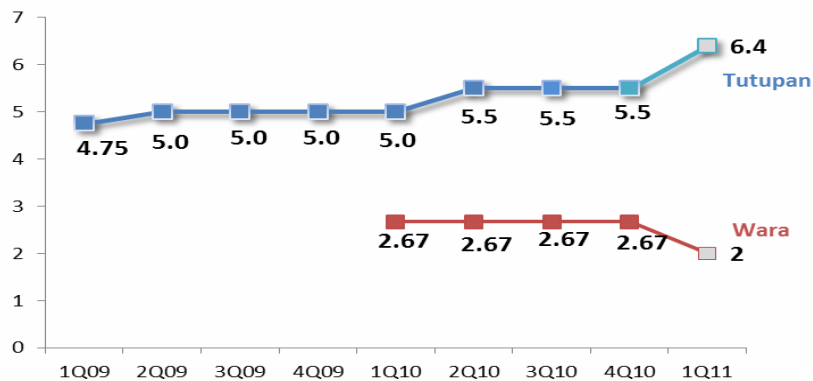
Sales volume (Mt)



Overburden Removal (Mbcm)



Planned Stripping Ratio (Bcm/t)



OPERASIONAL

Adaro Energy (“AE”) berada pada jalur yang tepat untuk mencapai target produksi 46-48 juta ton pada tahun 2011 setelah melalui kondisi cuaca yang terburuk tahun lalu dengan pencapaian tingkat produksi 10,6 juta ton pada kuartal pertama 2011. Seperti tahun-tahun sebelumnya, tahun 2011 dimulai dengan musim hujan yang merupakan kelanjutan dari kuartal keempat tahun sebelumnya. Oleh karena itu, produksi pada kuartal pertama memang biasanya lebih rendah daripada rata-rata target untuk setahun penuh. Per akhir kuartal pertama 2011, kinerja operasional PT Adaro Indonesia (AI”), perusahaan yang 100% dimiliki oleh PT Adaro Energy Tbk (“AE”) melampaui target yang telah ditetapkan, dimana pemindahan lapisan penutup, penambangan batubara, dan pengangkutan batubara masing-masing mencapai 109%, 103% dan 101% dari target.

E 4000 (Wara) terus mendapatkan permintaan pasar yang kuat dan berada pada jalur yang tepat untuk mencapai target produksi 4-5 juta ton tahun ini. AE memproduksi dan menjual 1,2 juta ton E 4000 (Wara) pada kuartal pertama 2011.

ADARO ENERGY BERADA PADA JALUR YANG TEPAT UNTUK MENCAPAI TARGET PRODUKSI

Kuartal Pertama 2011	Aktual	Rencana	%
Pemindahan Lapisan Penutup (<i>Overburden</i>) (Mbcm)	64,13	58,82	109%
Penambangan Batubara (Mt)	10,82	10,53	103%
Pengangkutan Batubara (Mt)	10,60	10,53	101%

PT Adaro Energy Tbk (“AE”)

	Unit	Kuartal Pertama 2010	Kuartal Pertama 2011	% Perubahan
Produksi	Mt	11,36	10,60*)	-7%
Penjualan (**)	Mt	11,46	10,91**)	-5%

*) termasuk produksi batubara dari E 4000 (Wara) sebesar 1,2 juta ton dan Paringin sebesar 0,2 juta ton

***) termasuk penjualan batubara pihak ketiga yang dijual oleh Coaltrade sebesar 0,73 juta ton dan E 4000 (Wara) sebesar 1,2 juta ton

	Unit	Kuartal Keempat 2010	Kuartal Pertama 2011	% Perubahan
Produksi	Mt	10,36	10,60	2%
Penjualan	Mt	11,48	10,91	-5%

Penambangan dan Pengangkutan

Pada kuartal pertama 2011, PT Pamapersada Nusantara (“PAMA”) berkontribusi terhadap volume produksi batubara Adaro Indonesia dengan porsi 41%. Di sisi lain, PT Bukit Makmur Mandiri Utama (“BUMA”) dan PT Rahman Abdijaya (“RAJ”) masing-masing memberikan kontribusi sebesar 13% dan 16%. Kontribusi dari anak perusahaan Adaro Energy, dalam hal ini PT Saptaindra Sejati (“SIS”), adalah 28% dari total volume produksi, sementara Adaro Indonesia sendiri menangani 2%. PT Rante Mutiara Insani (“RMI”), kontraktor yang sebelumnya membantu pengembangan pit E 4000 (Wara), sekarang memfokuskan operasionalnya pada pemindahan lapisan penutup di pit E 4000 (Wara).

Pemindahan Lapisan Penutup (Overburden Removal)

Pada kuartal pertama 2011, PAMA menangani 42% dari total pemindahan lapisan penutup (*overburden*) AI. Sementara itu, BUMA, RAJ, RMI dan AI menangani *overburden* masing-masing dengan porsi 17%, 9%, 1% dan 2%, sedangkan SIS menangani 29% dari total *overburden*.

Walaupun kuartal pertama ini diwarnai dengan musim hujan, *overburden* meningkat sebesar 34% hingga mencapai 65,28 Mbcm karena AI memutuskan untuk meningkatkan nisbah kupas di pit Tutupan menjadi 6,4x dari 5,5x dengan pertimbangan kondisi harga yang baik di pasar batubara. Sementara itu, AI memutuskan untuk menurunkan nisbah kupas pit Wara menjadi 2,0x untuk tahun ini, karena perusahaan telah menjalankan pengerjaan pra pengupasan yang memadai dimana produksi E 4000 (Wara) telah dimulai tahun lalu. Rata-rata *overburden* per hari masing-masing adalah 636 Kbcm, 715 Kbcm dan 800 Kbcm untuk bulan Januari, Pebruari dan Maret. Per akhir kuartal pertama 2011, AI mencapai 109% dari target *overburden*.

Penambangan Batubara

Pada kuartal pertama 2011, produksi batubara menurun 7% dari periode yang sama tahun lalu, tetapi naik 2% dari kuartal keempat 2010, menjadi 10,6 juta ton. Volume produksi yang relatif lebih rendah ini terutama dikarenakan oleh aktivitas pemindahan lapisan penutup yang dicapai melebihi target pada akhir tahun 2009 sehingga produksi batubara AI untuk kuartal pertama 2010 juga melampaui target. Selain itu, *downtime* yang terjadi karena aktivitas perbaikan dan pemeliharaan dari beberapa alat berat juga mengakibatkan penurunan volume produksi dibandingkan kuartal pertama 2010.

Penambangan dan pengangkutan batubara AI masing-masing mencapai 103% dan 101% dari target dan juga berada pada posisi yang baik untuk mencapai target produksi yang telah ditetapkan sebesar 46-48 juta ton.

Persediaan

Dalam rangka memenuhi komitmennya untuk mencapai target pengiriman kepada konsumen selama musim hujan pada kuartal pertama 2011, AI membuat keputusan strategis untuk membangun *stockpiles* persediaan di Kelanis dan di lokasi penambangan supaya dapat menyimpan persediaan cadangan (*buffer*) untuk mengantisipasi factor cuaca tak terduga yang dapat mengganggu kelancaran produksi.

Ketersediaan Kontraktor Penambangan dan Alat Berat

AI telah menandatangani kesepakatan jangka panjang dimana seluruh kontraktor penambangan akan menyediakan jasa pengangkutan batubara dari lokasi penambangan AI ke tempat tujuannya. Harga kontrak tetap stabil selama periode kontrak dan dihitung berdasarkan rumus tertentu yang memasukkan variabel berupa jumlah batubara atau lapisan penutup yang diangkut. Periode kontrak untuk masing-masing kontraktor berbeda-beda dimana masa kontrak berkisar dari tahun 2013 sampai 2015.

Sehubungan dengan gempa bumi yang terjadi di Jepang pada bulan Maret 2011 lalu, dapat menyebabkan keterlambatan pengiriman alat-alat berat dari pemasok Jepang. Sebagai langkah antisipasi AI sedang mencari dari pemasok alternatif dan menyusun rencana *contingency*.

Penambangan Batubara: PT Adaro Indonesia (“AI”)

	Unit	Kuartal Pertama 2010	Kuartal Pertama 2011	% Perubahan
Pemindahan Lapisan Penutup	Mbcm	48,86	65,28	34%
Batubara yang Diangkut	Mt	11,36	10,60	-7%
Batubara yang Dijual	Mt	11,30	10,18	-10%
Nisbah Kupas - Tutupan	Bcm/t	5,0	6,4	

	Unit	Kuartal Pertama 2010	Kuartal Pertama 2011	% Perubahan
Nisbah Kupas - Wara	Bcm/t	2,7	2,0	
Persediaan	Mt	0,40	0,79	100%

	Unit	Kuartal Keempat 2010	Kuartal Pertama 2011	% Perubahan
Pemindahan Lapisan Penutup	Mbcm	60,35	65,28	8%
Batubara yang Diangkut	Mt	10,36	10,60	2%
Batubara yang Dijual	Mt	10,58	10,18	-4%
Nisbah Kupas - Tutupan	Bcm/t	5,5	6,4	
Nisbah Kupas - Wara	Bcm/t	2,7	2,0	
Persediaan	Mt	0,40	0,79	100%

Tongkang dan Pemuatan/Pengangkutan Kapal

Pada kuartal pertama 2011, total volume pengangkutan tongkang dan pemuatan/pengangkutan kapal menurun 10% menjadi 10,18 juta ton. Musim hujan yang melanda wilayah pelabuhan Taboneo dan terminal IBT, selain dari wilayah penambangan, serta aktivitas pemeliharaan *floating crane* OML juga merupakan faktor-faktor yang mengakibatkan penurunan ini. Tetapi, biaya *demurrage* rata-rata per kapal menurun secara signifikan dan kembali normal. AE mencatatkan *demurrage* sebesar AS\$3,4 juta, termasuk *despatch* sebesar AS\$102.493 pada bulan Maret 2011. *Despatch* adalah uang yang dibayarkan oleh pemilik karena operasi bongkar/muat AE selesai lebih awal daripada batas waktu *laytime*.

	Unit	Kuartal Pertama 2010	Kuartal Pertama 2011	% Perubahan
<i>Floating Cranes</i>	Mt	7,20	6,25	-13%
<i>Self Geared</i>	Mt	1,34	1,07	-20%
IBT	Mt	0,57	0,43	-25%
Tongkang	Mt	2,19	2,43	11%
Total	Mt	11,30	10,18	-10%

	Unit	Kuartal Keempat 2010	Kuartal Pertama 2011	% Perubahan
<i>Floating Cranes</i>	Mt	5,91	6,25	6%
<i>Self Geared</i>	Mt	0,95	1,07	13%
IBT	Mt	0,78	0,43	-45%
Tongkang	Mt	2,93	2,43	-17%
Total	Mt	10,57	10,18	-4%

Waktu Tunggu Kapal Membaik

AE terus memperbaiki waktu tunggu dan memperpendek waktu perputaran. Waktu tunggu rata-rata per kapal untuk bulan Januari, Pebruari dan Maret adalah masing-masing sebesar 6,7; 1,2; dan 0,8 hari, yang mencerminkan penurunan yang signifikan dari kuartal keempat 2010.

Curah Hujan

Volume Curah Hujan di Wilayah Tambang Tutupan (mm)

Kuartal Pertama 2010		Kuartal Keempat 2010		Kuartal Pertama 2011		Kuartal Pertama 2011 vs. Kuartal Pertama 2010	Kuartal Pertama 2011 vs. Kuartal Keempat 2010
Jan '10	407	Okt '10	214	Jan '11	333	-18%	56%
Peb '10	169	Nov '10	468	Peb '11	198	17%	-58%
Mar '10	536	Des '10	293	Mar '11	280	-48%	-4%
Total	1,112		975		811	-27%	-17%

Jumlah Hari Hujan di Wilayah Tambang Tutupan (hari)

Kuartal Pertama 2010		Kuartal Keempat 2010		Kuartal Pertama 2011		Kuartal Pertama 2011 vs. Kuartal Pertama 2010	Kuartal Pertama 2011 vs. Kuartal Keempat 2010
Jan '10	21	Okt '10	13	Jan '11	21	0%	62%
Peb '10	12	Nov '10	23	Peb '11	18	50%	-22%
Mar '10	20	Des '10	19	Mar '11	22	10%	16%
Total	53		55		61	15%	11%

Seperti tahun-tahun sebelumnya, tahun 2011 dimulai dengan musim hujan yang merupakan kelanjutan dari kuartal keempat tahun sebelumnya. Musim hujan tidak hanya melanda wilayah penambangan, melainkan juga pelabuhan Taboneo dan terminal IBT. Pada kuartal pertama 2011, total volume curah hujan sebesar 811 milimeter adalah 27% dan 17% lebih rendah dibandingkan pada kuartal pertama 2010 dan kuartal keempat 2010. Sementara itu, jumlah hari hujan pada kuartal pertama 2011 sebesar 61 hari adalah 15% dan 11% lebih tinggi di kuartal pertama 2010 dan kuartal keempat 2010.

AI memompa air keluar dari tambang sebanyak 20,3 juta m³ pada kuartal pertama 2011, yang mencerminkan penurunan sebesar 16% dibandingkan dengan kuartal keempat tahun 2010. Pada bulan Januari, Pebruari dan Maret, AI mengeluarkan air dari tambang masing-masing sebanyak 4,9 juta m³; 7,5 juta m³ and 7,9 juta m³. Perusahaan memprioritaskan pengeringan pit pada kuartal pertama tahun 2011 karena air yang menggenangi beberapa pit terus menurun ke tingkat yang dapat dikendalikan.

Kontraktor Penambangan Batubara: PT Saptaindra Sejati ("SIS")

Pemindahan lapisan penutup SIS meningkat 22% dari kuartal pertama tahun 2010, tetapi menurun 3% dibandingkan kuartal keempat 2010 menjadi 35,03 juta bcm dengan adanya tambahan alat berat yang baru dan lebih besar.

Penambangan batubara yang dilaksanakan oleh SIS juga mengalami peningkatan masing-masing 1% dan 56% dibandingkan kuartal pertama 2010 dan kuartal keempat 2010 menjadi 4,88 juta ton. Penambangan batubara SIS turun 6% dari kuartal pertama 2010, namun meningkat 155% bila dibandingkan dengan kuartal keempat 2010.

	Unit	Kuartal Pertama 2010	Kuartal Pertama 2011	% Perubahan
Pemindahan Lapisan Penutup	Mbcm	28,83	35,03	22%
AI	Mbcm	14,80	19,15	29%
Lainnya	Mbcm	14,03	15,88	13%
Penambangan	Mt	4,81	4,88	1%

	Unit	Kuartal Pertama 2010	Kuartal Pertama 2011	% Perubahan
Batubara				
AI	Mt	3,35	3,16	-6%
Lainnya	Mt	1,47	1,72	18%

	Unit	Kuartal Keempat 2010	Kuartal Pertama 2011	% Perubahan
Pemindahan Lapisan Penutup				
	Mbcm	36,19	35,03	-3%
AI	Mbcm	19,29	19,15	-1%
Lainnya	Mbcm	16,90	15,88	-6%
Penambangan Batubara				
	Mt	3,14	4,88	56%
AI	Mt	1,24	3,16	155%
Lainnya	Mt	1,90	1,72	-9%

Tongkang dan Pemuatan Kapal: Orchard Maritime Logistics Pte Ltd (“OML”), PT Maritim Barito Perkasa (“MBP”) dan PT Harapan Bahtera Internusa (“HBI”)

Pada kuartal pertama 2011, total batubara yang diangkut masing-masing meningkat 13% dan 12% dibandingkan dengan kuartal pertama dan kuartal keempat 2010 menjadi 3.36 juta ton, terutama karena waktu perputaran yang lebih pendek di Taboneo yang mengakibatkan kenaikan kuantitas batubara yang diangkut per kapal. Proyek pihak ketiga baru yang mulai beroperasi pada kuartal pertama 2011 juga merupakan salah satu faktor pendukung kenaikan ini. Sementara itu, total batubara yang dimuat menurun 23% menjadi 2,97 juta ton karena dua *floating crane* OML sedang menjalani aktivitas pemeliharaan.

	Unit	Kuartal Pertama 2010	Kuartal Pertama 2011	% Perubahan
Total Batubara yang Diangkut dengan Tongkang				
	Mt	2,96	3,36	13%
AI	Mt	2,67	2,93	10%
Lainnya	Mt	0,29	0,43	49%
Total Batubara yang Dimuat ke Kapal				
	Mt	3,85	2,97	-23%
AI	Mt	3,85	2,90	-25%
Lainnya	Mt	-	0,07	

	Unit	Kuartal Keempat 2010	Kuartal Pertama 2011	% Perubahan
Total Batubara yang Diangkut dengan Tongkang				
	Mt	3,01	3,36	12%
AI	Mt	2,95	2,93	-1%
Lainnya	Mt	0,06	0,43	618%
Total Batubara yang Dimuat ke Kapal				
	Mt	3,48	2,97	-15%

	Unit	Kuartal Keempat 2010	Kuartal Pertama 2011	% Perubahan
AI	Mt	3,35	2,90	-13%
Lainnya	Mt	0,13	0,07	-50%

Perusahaan Pengerukan Sungai: PT Sarana Daya Mandiri (“SDM”)

Pada kuartal pertama 2011, total volume yang melewati Alur Barito bertahan pada 17,74 juta ton dan jumlah tongkang yang menggunakan alur tersebut meningkat 2% menjadi 2.038 tongkang. Pada akhir tahun 2008, SDM membuka alur baru di mulut Sungai Barito sehingga meningkatkan kapasitas tahunan menjadi 200 juta ton per tahun dari kapasitas sebelumnya sebesar 60 juta ton per tahun, serta mengurangi waktu tempuh tongkang di sepanjang alur sebesar 3 jam. Hampir seluruh volume pengangkutan di alur ini adalah pengangkutan batubara.

	Unit	Kuartal Pertama 2010	Kuartal Pertama 2011	% Perubahan
Total Volume yang Melewati Alur Barito	Mt	17,84	17,74	-1%
AI	Mt	10,27	9,95	-3%
Lainnya	Mt	7,57	7,79	3%
Jumlah Tongkang		1.999	2.038	2%

Terminal Batubara: PT Indonesia Bulk Terminal (“IBT”)

Pada kuartal pertama 2011, total batubara yang dikirim menurun masing-masing 53% dan 33% bila dibandingkan dengan kuartal pertama 2010 dan kuartal keempat 2010 menjadi 0,82 juta ton, sebagai akibat dari strategi AE untuk meningkatkan aktivitas pemuatan kapal di pelabuhan Taboneo. Akibatnya, jumlah kapal yang dimuat pada kuartal pertama 2011 juga menurun dibandingkan kuartal pertama 2010 dan kuartal keempat 2010.

	Unit	Kuartal Pertama 2010	Kuartal Pertama 2011	% Perubahan
Total Batubara yang Dikirimkan	Mt	1,76	0,82	-53%
AI/Coaltrade	Mt	0,57	0,43	-25%
Pihak Ketiga	Mt	1,19	0,39	-67%
Jumlah kapal yang dimuat		28	12	-57%

	Unit	Kuartal Keempat 2010	Kuartal Pertama 2011	% Perubahan
Total Batubara yang Dikirimkan	Mt	1,23	0,82	-33%
AI/Coaltrade	Mt	0,77	0,43	-36%
Pihak Ketiga	Mt	0,46	0,39	-29%
Jumlah kapal yang dimuat		18	12	-33%

Pemasaran Batubara: Coaltrade Services International Pte Ltd

Pada kuartal pertama 2011, total batubara yang dibeli dari Adaro turun masing-masing 16% dan 25% dibandingkan dengan kuartal pertama 2010 dan kuartal keempat 2010 menjadi 1,27 juta ton karena

penurunan jumlah konsumen dibandingkan kuartal pertama 2010. Namun, total batubara pihak ketiga yang dijual oleh Coaltrade naik 356% menjadi 0,73 juta ton dibandingkan kuartal pertama 2010.

	Unit	Kuartal Pertama 2010	Kuartal Pertama 2011	% Perubahan
Total penjualan batubara	Mt	1,51	1,27	-16%
Batubara yang dibeli dari AI	Mt	1,34	0,54	-59%
Lainnya	Mt	0,16	0,73	356%

	Unit	Kuartal Keempat 2010	Kuartal Pertama 2011	% Perubahan
Total penjualan batubara	Mt	1,69	1,27	-25%
Batubara yang dibeli dari AI	Mt	0,79	0,54	-31%
Lainnya	Mt	0,90	0,73	-19%

KESELAMATAN DAN LINGKUNGAN

Keselamatan

Selama kuartal pertama 2011, terjadi 7 (tujuh) LTI (*Lost Time Injury*) sehingga LTIFR (*Lost Time Injury Frequency Rate*) menjadi 0,62. Terjadi satu kasus kematian di wilayah tambang, dimana seorang operator *low-loader* mengalami cedera fatal.

	Kuartal Pertama 2010	Kuartal Pertama 2011	
	Aktual	Aktual	Rencana
LTI	5	7	3,75
LTIFR	0,6	0,62	0,3

Rehabilitasi Lahan

AI merehabilitasi lahan seluas 67 hektar pada kuartal pertama 2011, dengan total rehabilitasi sampai akhir kuartal pertama mencapai 1.484 hektar. Lahan yang terpengaruh oleh kegiatan penambangan direklamasi secara berkesinambungan, dimana penanaman pohon dan tanaman dilakukan segera setelah pengembangan lahan siap dilakukan. Aliran air dari lahan yang terganggu diawasi dengan seksama dan dikelola di dalam kolam penampungan sebelum digunakan untuk membuat area irigasi untuk penanaman yang lebih intensif.

	Kuartal Pertama 2011	Realisasi Saat Ini
Rehabilitasi (ha)	67	1.484
Lahan yang Terganggu – Tambang (ha)	135	2.502
Lahan yang Terganggu – Lainnya (ha)	361	4.900
Lahan yang Terganggu Bersih (ha)	427	5.919

PERKEMBANGAN PROYEK

Overburden Crushing and Conveying System

Dalam rangka meningkatkan produksi secara ekonomis dan handal di pit Tutupan, AE memprakarsai *overburden crushing and conveying system* untuk memindahkan lapisan penutup yang akan mengurangi jumlah truk yang diperlukan untuk mengangkut lapisan penutup dan sekaligus mengurangi konsumsi bahan bakar.

Setelah menyelesaikan rancangan awal sistem selama tahun 2010, Adaro Energy melalui anak perusahaannya yaitu AI, menandatangani kontrak dengan FLSmidth dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk senilai lebih dari AS\$175 juta pada tanggal 25 Maret 2011. Kontrak tersebut terdiri dari sistem *overburden crushing and conveying system*, meliputi *FLSmidth ABON sizers*, *RAHCO overland conveyor*, dan *RAHCO mobile stacking conveyor*. Rangkaian sistem ini memiliki kapasitas 12.000 ton per jam dan volume lapisan penutup tahunan 40 juta *bank cubic meter* (bcm). Aspek dalam kontrak mengenai konstruksi, pengawasan dan pengelolaan serta layanan lapangan akan dilaksanakan oleh FLSmidth Indonesia. *overburden crushing and conveying system* diharapkan akan dimulai pada kuartal pertama 2013 untuk menunjang upaya untuk mempertahankan rekam jejak pertumbuhan Adaro yang belum pernah terpecahkan.

AE juga sedang meninjau potensi pemasangan konveyor tambahan seperti *overburden crushing and conveying system* lainnya sebagai bagian dari strategi keseluruhan untuk lebih meningkatkan efisiensi dan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar minyak.

Pembangkit Listrik Mulut Tambang Berkapasitas 2x30 MW

Pembangkit listrik mulut tambang Adaro yang berkapasitas 2X30 megawatt (MW) diharapkan akan menghasilkan penghematan biaya dengan menjalankan bagian penting dari operasi melalui listrik bertenaga batubara yang akan menurunkan ketergantungan pada minyak dan meningkatkan efisiensi operasional. Kegiatan konstruksi di lokasi berjalan dengan baik dan berada pada jalur yang tepat untuk dimulai pada tahun 2012, atau paralel dengan penyelesaian proyek *overburden crushing and conveying system*. Pada bulan Februari 2011, turbin uap Siemens telah dikirim dan dipasang pada pembangkit listrik. Proyek ini diperkirakan akan menelan biaya AS\$160 juta, dan diperkirakan pembangkit listrik ini akan memakai 300.000 ton E 4000 (Wara) per tahun.



MSW, anak perusahaan AE, menerima dan memasang turbin uap Siemens pada bulan Pebruari 2011

Meningkatkan Kapasitas Terminal Sungai Kelanis

Fasilitas peremukan batubara, *stockpiling*, dan muatan tongkang AE ditangani di Terminal Sungai Kelanis dengan kapasitas lebih dari 50 juta ton. Untuk mendukung rencana Adaro untuk meningkatkan produksi menjadi 80 juta ton, serangkaian sistem pemuat tongkang berkapasitas 30 juta ton akan dibangun di Kelanis Selatan, bersebelahan dengan fasilitas yang ada.

AE telah menyelesaikan pembebasan tanah dan mendekati penyelesaian rancangan pada akhir 2010, dan merencanakan untuk memulai operasional fasilitas ini pada akhir tahun 2012.

Selain itu, sistem peremukan yang baru sudah mulai beroperasi dan menjadi cadangan strategis bagi sistem yang ada. Instalasi konveyor tambahan diharapkan akan beroperasi tahun ini untuk menyediakan tambahan kapasitas peremukan sebesar 1.500 ton per jam.

PERKEMBANGAN USAHA

AE Melaporkan Peningkatan Sumber Daya dan Cadangan Batubara

AE dengan gembira mengumumkan bahwa perusahaan telah melaporkan kenaikan sumber daya dan cadangan batubaranya ke Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 April 2011.

Berikut ini adalah kutipan dari Pernyataan Independen mengenai Cadangan dan Sumber Daya Batubara yang dikeluarkan oleh Terence Willsteed & Associates (TWA):

“Pernyataan ini dibuat secara independen dan menurut *Code for Reporting Mineral Resources and Ore Reserves* [JORC Code] [2004] dari Australasian Institute of Mining and Metallurgy [AusIMM]. Kode ini menetapkan prinsip dan panduan yang harus dipatuhi dalam mempersiapkan laporan ahli mengenai sumber daya dan cadangan mineral. Kami percaya bahwa seluruh fakta yang material telah diungkapkan dan bahwa analisa kami memadai untuk memenuhi persyaratan transparansi dari Kode tersebut.

Pernyataan ini dibutuhkan dalam menilai apakah Cadangan memadai untuk memenuhi rencana produksi jangka panjang dan untuk mengkonfirmasi estimasi sumber daya keseluruhan yang dilakukan oleh Adaro dan menentukan apakah tambang memiliki kondisi geologi dan struktur yang dapat dioperasikan dengan baik.

Sumber Daya

Sumber Daya Batubara dari Operasional Batubara Adaro per 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Ringkasan Sumber Daya Adaro

Lokasi	Sumber daya dalam jutaan ton				
	Terukur	Terkira	Tereka	TOTAL	
	<250 meter [m]	<500>250m	<1000>500m	2010	%
	2010	2010	2010	2010	
Tutupan	775	814	865	2.455	10
Paringin Utara	117	96	85	299	
Wara 1	492	366	449	1.307	46
Wara 2	133	134	100	368	2
Total	1.518	1.410	1.500	4.428	27

Untuk mendukung dasar ekonomi sumber daya batubara, data kualitas batubara berikut ini dicatat sebagai model penghitungan deposit batubara.

Area	Kualitas in-situ untuk sumber daya batubara								
	TM	M	ASH	VM	FC	TS	CV	CV	CV
	% ar	% adb	% adb	% adb	% adb	% adb	kcal adb	kcal daf	kcal ar
Tutupan	27,4	17,6	2,1	41,2	39,1	0,11	5.563	6.925	4.905
Paringin Utara	29,1	16,9	3,3	41	41,6	0,23	5.799	7.216	4.986
Wara 1	38,9	19,1	3,8	40,3	36,9	0,28	5.278	6.830	3.993
Wara 2	43,4	19,3	4	41,4	34,9	0,28	5.215	6.805	3.647
Total	32,2	18,1	2,8	41	38,3	0,18	5.466	6.906	4.537

Cadangan Run of Mine (ROM)

Cadangan Batubara dari Operasional Batubara Adaro per 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

ROM Reserves - as at 31st Dec 2010			
	Probable	Proven	Total
	Mt ar	Mt ar	Mt ar
MINE AREA			
TUTUPAN	141	410	552
WARA 1	98	289	386
TOTAL	239	699	938

Qualities for Coal Reserves								
Rdadb	TM	M	ASH	VM	FC	TS	CV	CV
gms/cc	% ar	% adb	% adb	% adb	% adb	% adb	kcal adb	kcal ar
1.32	26.3	17.0	2.3	41.1	39.4	0.11	5,638	5,013
1.34	39.2	19.4	4.0	40.2	36.7	0.25	5,261	3,983
1.33	31.6	18.0	3.0	40.7	38.3	0.17	5,483	4,588

Envirocoal dan CAPCO Merayakan Penyelesaian Proyek Pengendalian Emisi

Pada tahun 2002, CAPCO memulai suatu proyek besar terhadap empat unit generator listriknya yang berkapasitas 677 MW untuk memenuhi persyaratan ketat Hongkong SAR pemerintah daerah Guangdong untuk mengurangi emisi regional dari sulfur dioksida, nitrogen oksida dan partikel abu di udara masing-masing sebesar 40%, 20% dan 55% pada tahun 2010.

Pada bulan Maret 2011, saat Upacara Penyelesaian Pengendalian Emisi yang dihadiri oleh pejabat pemerintah dan tamu-tamu lainnya termasuk Garibaldi Thohir sebagai Presiden Direktur Adaro, Richard Lancaster, Managing Director CLP Power Hong Kong Limited dalam sambutannya menyatakan bahwa emisi dari pembangkit listrik telah berkurang secara mengejutkan sebesar 80% dalam kurun waktu dua puluh tahun antara 1990 dan 2010 karena penggunaan bahan bakar bersih seperti gas alam dan tenaga nuklir dari Daratan China serta batubara dengan kadar sulfur yang sangat rendah dari Indonesia, dimana Adaro merupakan pemasok utamanya. Penggunaan Envirocoal membantu CAPCO mencatat penurunan sebesar 60% dari sulfur dioksida, nitrogen oksida dan abu.



Presiden Direktur AE, Garibaldi Thohir, (barisan belakang, keempat dari kanan) di antara tamu undangan dalam Upacara Penyelesaian Proyek Pengendalian Emisi

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) & Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)

AE menyelenggarakan RUPST dan RUPSLB pada tanggal 20 April 2011 dimana keputusan penting yang dihasilkan diantaranya adalah persetujuan pembayaran dividen tunai yang meliputi 43,98% dari

laba bersih tahun 2010, yang merupakan pembayaran dividen tertinggi dalam sejarah IPO AE. Dividen ini meliputi dividen interim sebesar Rp315,06 miliar yang telah dibayarkan pada tanggal 10 Desember 2010, serta sisanya sebesar Rp655,71 miliar yang akan dibayarkan sebagai dividen final pada tanggal 9 Juni 2011.

Selain itu, RUPSLB AE juga memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Direksi Perseroan dan memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (*Acquit et de Charge*) atas tindakan kepengurusan yang telah dijalankan selama masa jabatan yang bersangkutan, serta menyetujui untuk mengangkat anggota Direksi Perseroan, dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2016. Dengan demikian susunan anggota Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:

- Presiden Direktur: Garibaldi Thohir
- Wakil Presiden Direktur: Christian Ariano Rachmat
- Direktur: Andre J. Mamuaya
- Direktur: Sandiaga S. Uno
- Direktur: David Tendian
- Direktur: Chia Ah Hoo
- Direktur: M. Syah Indra Aman

Akuisisi Deposit Batubara

AE aktif mencari peluang akuisisi deposit batubara di Indonesia pada kuartal pertama tahun 2011. Pertumbuhan produksi di masa depan melalui akuisisi juga dapat berperan dalam menunjang aspirasi Adaro untuk mencapai peningkatan kapasitas produksi batubara menjadi 80 juta ton dalam jangka menengah. Dalam memilih investasi tambang batubara, Adaro menggunakan tiga kriteria seleksi yaitu ukuran, lokasi dan kualitas aset.

AE meyakini bahwa di masa depan batubara *subbituminous* akan mendapatkan permintaan yang lebih tinggi dari pasar berkembang Asia. AE saat ini sedang mempertimbangkan tiga sampai empat target di Indonesia, dan akan mempertimbangkan semua peluang untuk kepentingan terbaik bagi AE.

IndoMet Coal Project dengan BHP Billiton

Studi lebih lanjut untuk mengidentifikasi pilihan pengembangan di antara tujuh Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) IndoMet Coal Project dilanjutkan pada kuartal pertama 2011. IndoMet Coal Project yang dimiliki AE dengan porsi AE, akan mengumumkan hasil studi tersebut kepada pasar pada saat yang tepat.

Sektor Ketenagalistrikan

AE berencana untuk mengembangkan operasinya ke hilir dengan merambah sektor ketenagalistrikan dan memasuki proyek ketenagalistrikan di Indonesia. AE telah mengevaluasi tiga proyek IPP (*Independent Power Producer*) yang terletak di Jawa dan Kalimantan. AE telah menyetujui untuk ambil bagian dalam konsorsium dengan perusahaan listrik internasional untuk proyek-proyek yang proses penawarannya akan dimulai pada semester pertama tahun 2011. Dengan memasuki sektor ini, AE berencana untuk mengadakan investasi yang akan memberikan pengembalian yang bagus dan arus kas yang dapat diandalkan, serta menciptakan basis permintaan bagi batubara berkalori rendah.

PERKEMBANGAN PERUSAHAAN

Penunjukan Christian Ariano Rachmat sebagai Chief Commercial Officer

Wakil Presiden Direktur AE, Christian Ariano Rachmat, menerima tugas barunya sebagai Chief Commercial Officer untuk AE di samping jabatannya sebagai Wakil Presiden Direktur grup. Dengan penugasan ini, beliau akan memimpin dan membuat keputusan untuk seluruh masalah pemasaran grup.